

Analisis Produktivitas Dana Zakat Melalui Program Bedah Rumah di BAZNAS Kab. Pinrang

Nurul Ismayanti^{a,1*}, Desy Arum Sunarta^{b,2}, Andi Bisyriani^{c,3}

^{1,2,3} STAI DDI Pinrang, Indonesia

Email: ¹nurulismayanti496@gmail.com,

²desyarumdas@gmail.com, ³riskiapriliiani021@gmail.com

DOI:

ABSTRACT

Keywords:

Zakat Funds,
House
Renovation,
Productivity,
BAZNAS,
Pinrang
Regency.

Zakat has an important role in economic and social aspects. On the one hand, zakat helps reduce poverty and fosters social awareness for the rich. On the other hand, zakat prevents the accumulation of wealth in a handful of people. Therefore, the role of the Zakat Agency is very much needed so that its distribution is right on target. This study aims to analyze the productivity of zakat funds through the house renovation program by BAZNAS Pinrang Regency. This type of research is descriptive qualitative with observation, interview, and documentation techniques for beneficiaries. The results of the study show that zakat funds are distributed through field parties who work together with BAZNAS, then organize the implementation of house renovation. Supporting factors of the program include a) Availability of definite funds, b) Transparency in reporting, and c) Good coordination between parties. While the inhibiting factors encountered are time issues, such as delays in the process of building houses for aid recipients.

Article Info:

Submitted:

03/10/2025

Revised:

22/10/2025

Published:

02/11/2025



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

INTRODUCTION

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang memiliki kedudukan penting sejajar dengan syahadat, shalat, puasa, dan haji. Dalam Al-Qur'an, perintah zakat sering disandingkan dengan shalat sebagai penegasan perannya dalam membentuk dasar ajaran Islam. Zakat wajib dikeluarkan oleh setiap Muslim yang hartanya telah mencapai nishab, sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt. sekaligus wujud solidaritas sosial terhadap sesama (Rukmana, 2021). Zakat memiliki fungsi strategis dalam mengurangi kemiskinan dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Rahmawati, 2022). Dalam konteks Indonesia yang mayoritas Muslim, zakat menjadi instrumen penting dalam mengatasi kesenjangan sosial dan ekonomi (Afifah, 2023). Dari sisi sosial, zakat

menumbuhkan empati, kepedulian, dan kebersamaan. Dari sisi ekonomi, zakat membantu pemerataan harta dan mencegah penumpukan kekayaan pada segelintir orang (R, 2019).

Zakat, infak, dan sedekah juga berperan mendukung pertumbuhan ekonomi dan menanggulangi kemiskinan (Pangiuk, 2020). Pengelolaan zakat yang profesional, transparan, dan sesuai syariat sangat penting agar manfaatnya optimal. Program seperti bedah rumah yang dijalankan BAZNAS menjadi contoh nyata dampak zakat terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat (Khotib, 2019).

Meskipun potensi zakat nasional sangat besar (sekitar Rp217 triliun per tahun), realisasi penghimpunannya masih rendah (sekitar Rp5 triliun). Karena itu, pengelolaan yang lebih efektif sangat dibutuhkan (Aflah, 2019). BAZNAS, sebagai lembaga resmi pengelola zakat berdasarkan UU No. 23 Tahun 2011 dan UU No. 14 Tahun 2014, berperan penting dalam penghimpunan, pengelolaan, dan pendistribusian dana zakat secara nasional dan daerah (Magfira, 2023).

Di Kabupaten Pinrang, BAZNAS bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk memastikan penyaluran zakat tepat sasaran dan bermanfaat bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas Program Bedah Rumah oleh BAZNAS Kabupaten Pinrang dalam menurunkan kesenjangan ekonomi, serta memberikan rekomendasi untuk optimalisasi pengelolaan zakat di masa depan.

Literature Review

Produktivitas

produktivitas merupakan indikator yang menunjukkan tingkat efektivitas serta perbandingan antara input seperti dana, material, dan tenaga kerja dengan output yang dihasilkan dalam bentuk barang atau jasa. Output adalah hasil yang diperoleh dari suatu kegiatan atau proses, seperti produk, jasa, atau keuntungan. Adapun input merupakan sumber daya yang dimanfaatkan untuk menghasilkan suatu output, seperti modal, tenaga kerja, bahan baku, dan energi. Dalam bidang ekonomi dan manajemen, menjaga keseimbangan antara input dan output sangatlah penting guna mencapai tingkat efisiensi dan produktivitas yang maksimal (Sutrisno, 2019).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas antara lain, yaitu:

1. Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah mengharuskan adanya kursus atau pelatihan yang konkret untuk dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan tenaga kerja.

2. Pelatihan

Pelatihan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan agar lebih efektif dalam mencapai target kerja serta memudahkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

3. Perjanjian Kerja

Perjanjian kerja berfungsi sebagai sarana untuk menjamin hak dan kewajiban karyawan. Sebaiknya, dalam perjanjian kerja juga terdapat unsur-unsur yang dapat mendukung peningkatan produktivitas.

4. Penilaian Prestasi Kerja

Penilaian kinerja yang efektif membantu meningkatkan performa individu dan organisasi dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan karyawan, memberi

masukannya, serta mendukung keputusan pelatihan, pengembangan karir, dan penghargaan.

5. Sistem Imbalan

Mekanisme pemberian penghargaan atau kompensasi berdasarkan kinerja dan kontribusi terhadap tujuan organisasi.

6. Motivasi

Pemberian motivasi kepada karyawan sangat penting dalam usaha untuk meningkatkan produktivitas.

7. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja adalah kondisi emosional positif karyawan terhadap pekerjaannya, dipengaruhi suasana kerja, tanggung jawab, hubungan, dan kompensasi. Tingkat kepuasan tinggi meningkatkan motivasi, produktivitas, dan loyalitas (Bate'e, 2020).

Produktivitas juga memiliki beberapa unsur diantaranya, yaitu:

1. Efisiensi

Efisiensi adalah perbandingan yang paling optimal antara input, yaitu sumber daya yang digunakan, dan output, yaitu hasil yang diperoleh. Artinya, efisiensi menggambarkan pencapaian hasil maksimal dengan pemanfaatan sumber daya yang terbatas. Dengan kata lain, efisiensi mencerminkan sejauh mana hasil yang dicapai sebanding dengan sumber daya yang telah dipakai (Putri, 2019).

2. Efektivitas

Istilah "efektif" mengacu pada sejauh mana suatu tujuan berhasil dicapai sesuai dengan yang telah direncanakan. Efektivitas erat kaitannya dengan kesesuaian antara hasil yang diperoleh dan target yang ditetapkan. Oleh karena itu, efektivitas dapat dipahami sebagai alat ukur atau cara evaluasi untuk menilai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan, yang pada gilirannya memungkinkan penilaian yang tepat terhadap kinerja dan hasil yang dicapai (Maghfirah, 2021)

Zakat

Zakat adalah instrumen penting Islam untuk pemerataan kekayaan dan pengurangan kesenjangan sosial. Sebagai kewajiban bagi Muslim dengan harta di atas nisab, zakat menyucikan harta, memperkuat solidaritas, dan disalurkan kepada delapan golongan penerima untuk meningkatkan kesejahteraan serta mengurangi kemiskinan (Elis Murhasanah Ahmad Rokib, 2021).

Istilah *zakat* berasal dari kata *zaka* yang berarti suci, bersih, dan diberkahi. Secara syariah, zakat adalah kewajiban bagi Muslim yang hartanya mencapai nisab dan haul untuk diberikan kepada delapan golongan penerima. Zakat menyucikan harta, memperkuat solidaritas sosial, mengurangi kesenjangan ekonomi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Andani, 2022).

Adapun jenis-jenis Zakat yaitu:

1. Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah zakat jiwa yang wajib ditunaikan oleh setiap Muslim, baik dewasa maupun anak-anak, sebagai pelengkap ibadah puasa Ramadhan dan penyuci

jiwa. Zakat ini harus diserahkan sebelum salat Idul Fitri, dan tidak sah jika dibayarkan setelahnya. Umumnya pembayaran dapat dilakukan sejak pertengahan Ramadhan untuk mempermudah penyaluran. Besaran zakat fitrah ditentukan berdasarkan kebutuhan pokok masyarakat, seperti beras atau makanan pokok lainnya, dan dapat juga dibayar dalam bentuk uang. Zakat tersebut kemudian dihimpun oleh amal dan disalurkan kepada penerima yang berhak.

2. Zakat Harta (*Zaakat Maal*)

Zakat harta merupakan kewajiban mengeluarkan sebagian kekayaan yang telah mencapai nisab, seperti uang, emas, penghasilan, atau aset lainnya. Zakat ini bertujuan menyucikan harta dari sifat kikir, membantu masyarakat yang membutuhkan, serta meningkatkan kesejahteraan sosial. Dengan demikian, zakat harta berperan penting dalam mengurangi kesenjangan ekonomi dan mempererat solidaritas sosial di tengah masyarakat (Oktafiana, 2023)

Bedah Rumah

Program Bedah Rumah adalah inisiatif pemerintah daerah yang bertujuan membantu orang berpenghasilan rendah memperbaiki atau membangun rumah layak huni. Menurut Desi Lola Rika, program ini berfokus pada meningkatkan kualitas tempat tinggal sehingga orang dapat memiliki rumah yang aman, nyaman, dan memenuhi standar kehidupan yang lebih baik. Dengan demikian, Program Bedah Rumah memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi anggaran rumah tangga (Desi, 2022).

Tujuan program bedah rumah adalah untuk membantu orang berpenghasilan rendah mendapatkan rumah layak huni yang memenuhi standar keamanan, kesehatan, dan kenyamanan. Rumah layak huni memiliki beberapa kriteria penting, seperti ukuran yang memadai, struktur yang kokoh, ventilasi yang baik, akses air bersih, dan sanitasi yang memadai. Dengan demikian, program bedah rumah dapat meningkatkan kualitas hidup penghuninya dan memberikan mereka tempat tinggal yang lebih sehat dan nyaman (Roudhoutul Aulia Rochim, 2021).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga resmi yang didirikan oleh pemerintah untuk mengelola zakat secara profesional dan transparan. Lembaga ini berfokus pada penghimpunan zakat yang efisien, penyaluran yang sesuai dengan kebutuhan, serta pemanfaatan zakat secara maksimal guna meningkatkan kesejahteraan para mustahik dan mendukung pencapaian tujuan pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) menjalankan peran yang beragam dalam pengelolaan dana sosial, tidak terbatas pada zakat saja, tetapi juga mencakup penghimpunan dan penyaluran dana infak serta sedekah. Dengan pengelolaan yang terintegrasi, BAZNAS berupaya memaksimalkan potensi dana sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan. Dengan pengelolaan yang transparan dan profesional, BAZNAS mampu mendistribusikan dana sosial secara optimal dan tepat guna, sehingga memberikan dampak positif yang besar bagi masyarakat yang membutuhkan serta turut meningkatkan taraf hidup mereka.

RESEARCH METHOD

Pendekatan-pendekatan dalam penelitian kualitatif memang beragam, termasuk fenomenologi yang bertujuan memahami fenomena yang terjadi, etnografi yang mempelajari budaya dan perilaku tertentu, grounded theory yang mengembangkan teori berdasarkan data empiris, naratif/historis yang memahami pengalaman individu atau kelompok melalui cerita dan narasi, serta studi kasus yang menganalisis secara mendalam suatu kasus atau fenomena tertentu. Setiap pendekatan memiliki kelebihan dan kekurangan, serta cocok untuk tujuan penelitian yang berbeda-beda (Fadli, 2021)

Pada penelitian ini penulis menggunakan semua pendekatan tersebut karena pendekatan-pendekatan tersebut bisa membantu penulis untuk memahami dan mengungkap subjek pada penelitiannya.

Sumber data penelitian memiliki dua jenis yaitu:

1. Data Primer

Data primer yang diperoleh langsung dari karyawan BAZNAS Kabupaten Pinrang dan penerima program bedah rumah memberikan gambaran nyata kondisi lapangan. Data ini menjadi dasar kuat untuk menganalisis pemanfaatan dana zakat secara valid dan dapat dipertanggungjawabkan, serta membantu peneliti memahami pelaksanaan program dan dampaknya bagi masyarakat.

2. Data Sekunder

Data sekunder dari buku, jurnal, skripsi, dan penelitian terdahulu menjadi pelengkap data primer, sehingga penelitian lebih menyeluruh dan akurat. Kombinasi keduanya membantu peneliti memperoleh informasi relevan dan terpercaya untuk menganalisis produktivitas pemanfaatan dana zakat melalui program bedah rumah secara valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

RESULT AND DISCUSSION

Bentuk Penyaluran Dana Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kab. Pinrang melalui Program Bedah Rumah

BAZNAS Kabupaten Pinrang menyelenggarakan program RTLH (Rumah Tinggal Layak Huni) atau yang lebih dikenal sebagai program Bedah Rumah. Program ini merupakan kebijakan yang berasal dari tingkat pusat dan bertujuan membantu masyarakat dengan menyediakan rumah layak huni bagi mereka yang membutuhkan. Program bedah rumah tersebut sudah dilaksanakan selama kurang lebih 3 tahun lamanya dimulai pada tahun 2023 sampai saat ini tahun 2025.

Dalam 3 tahun pelaksanaan program bantuan bedah rumah tersebut sudah ada 11 rumah yang sudah terealisasi dan 3 rumah dalam pembangunan.

No.	Tahun	Jumlah Rumah
1.	2023	3 Rumah
2.	2024	8 Rumah
3.	2025	3 Rumah

Disampaikan bahwa kepemilikan tanah harus atas nama pribadi, karena jika bukan milik sendiri, maka bantuan tidak dapat diberikan. Hal ini disebabkan oleh pengalaman sebelumnya, di mana BAZNAS pernah membangun rumah bagi penerima bantuan, namun kemudian menghadapi gugatan dari pemilik lahan karena tanah tersebut bukan milik penerima. Kasus ini menjadi pertimbangan penting dalam penetapan syarat kepemilikan. Dana yang digunakan dalam program bedah rumah ini berasal dari zakat *maal*, infak, dan sedekah.

Program ini merupakan hasil kolaborasi antara BAZNAS dengan pihak Kodim, Dandim, dan Polres. Dalam pelaksanaannya, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) berperan sebagai penyedia dana, yang kemudian diserahkan kepada mitra kerja sama untuk melaksanakan pembangunan rumah.

Dana yang diberikan BAZNAS untuk setiap rumah penerima bantuan tidak selalu sama, namun maksimal sebesar Rp25 juta. Jika jumlah tersebut belum mencukupi untuk menyelesaikan pembangunan atau perbaikan rumah, pemerintah setempat dapat menambah dana untuk menutup kekurangannya. Seluruh proses penggunaan dana dilakukan secara transparan dan tercatat melalui laporan pengeluaran yang dilengkapi kuitansi pembelian, termasuk untuk pembelian dalam jumlah kecil, sehingga penggunaannya dapat dipertanggungjawabkan dengan jelas.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penyaluran Zakat untuk Program Bedah Rumah di Badan Amil Zakat Nasional

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) menjelaskan bahwa ada beberapa pembangunan rumah yang tidak menggunakan tukang karena masyarakat setempat bekerja sama untuk membangun rumah tersebut tetapi ada juga pembangunan yang membutuhkan tukang dikarenakan kurangnya masyarakat yang membantu karena adanya kesibukan lain bagi masyarakat.

Faktor pendukung pada program bedah rumah tersebut diantaranya, yaitu:

a. Sumber dana yang bersifat pasti

Dana yang digunakan untuk mendanai program bedah rumah ini berasal dari zakat, infak, dan sedekah.

b. Transparansi dalam pelaporan

Pihak penerima manfaat atau yang diberi tanggung jawab dalam program bedah rumah diwajibkan menyusun laporan pertanggungjawaban atas dana yang telah disalurkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pinrang, yang harus disertai dengan kuitansi lengkap sebagai bukti penggunaan dana tersebut.

c. Koordinasi yang baik antara pihak Kodim selaku pelaksana dan pihak Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) selaku penyedia dana

Pelaksanaan program bedah rumah didukung oleh kerja sama yang baik antara pihak-pihak terkait. Kodim bertugas melaksanakan program secara langsung di lapangan, sedangkan BAZNAS berperan sebagai penyedia dana dengan menghimpun, mengelola, dan menyalurkan ZIS. Kolaborasi ini memastikan program berjalan lebih efektif dan tepat sasaran.

d. Komunikasi yang lancar antara kedua pihak baik penerima bantuan dan pihak pengelola

Pertukaran informasi yang jelas dan terbuka membuat program bedah rumah berjalan baik dan tepat sasaran. Bagi penerima, komunikasi memudahkan pemahaman prosedur, syarat, dan hak. Bagi pengelola, komunikasi mendukung transparansi, penyaluran bantuan yang tepat, serta penerimaan umpan balik untuk perbaikan program.

CONCLUSION

Pola penyaluran dana zakat yang digunakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam program bantuan bedah rumah ini merupakan kerjasama dengan Kodim dana yang diberikan akan dikelola oleh Kodim di lapangan karena Kodim yang akan melakukan pembangunan terhadap rumah-rumah yang terkena program bantuan bedah rumah tersebut.

Faktor penghambat pada program bedah rumah tersebut hampir tidak ada hanya saja hambatan yang biasa didapatkan yaitu lambatnya pembangunan pada rumah yang divedah. Sedangkan faktor pendukung pada program bantuan bedah rumah ini yaitu:

- a. Sumber dana yang bersifat pasti
- b. Transparansi dalam pelaporan
- c. Koordinasi yang baik antara pihak Kodim selaku pelaksana dan pihak Badan Amil Zakat (BAZNAS) selaku penyedia dana
- d. Komunikasi yang lancar antara kedua pihak baik penerima bantuan dan pihak pengelola.

ACKNOWLEDGMENT (If Any)

Penulis ingin menyampaikan apresiasi yang tulus kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselenggaranya penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi syariah, serta berkontribusi pada Analisis produktivitas dana zakat melalui program bedah rumah di BAZNAS Kab. Pinrang.

REFERENCES

- Afifah, M. N. (2023). *Efektivitas Penyaluran Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah melalui Program Bedah Rumah (Studi pada Lembaga BAZNAS Kabupaten Trenggalek)*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Aflah, K. N. (2019). Model Manajemen Mutu Bagi BAZNAS dan LAZ di Indonesia. 126.
- Andani, L. S. (2022). Analisis Akuntansi Zakat dalam Meningkatkan Akuntabilitas pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Deli Serdang . 122.
- Bate'e, M. M. (2020). Peranan Kedisiplinan Kerja dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Pegawai di Pustu Desa Botolakha Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara. *Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 104.
- Desi, L. R. (2022). *Implementasi Program Bedah Rumah Tahun 2021 di Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Lampung Timur* . Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Elis Murhasanah Ahmad Rokib, I. W. (2021). Analisis Penerapan PSAK 109 dalam Menyusun Laporan Keuangan di BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya. 102.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*.
- Khotib, M. (2019). *Rekontruksi Fikih Zakat Telaah Komprehensif Fikih Zakat Pendekatan Teoritis dan Metodologi*. Malang: Literasi Nusantara.
- Magfira. (2023). *Strategi BAZNAS Kabupaten Pinrang dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat, Infaq dan Shadaqah (Analisis Manajemen Zakat)*. Pare-pare.
- Maghfirah, M. A. (2021). Efektivitas Aplikasi Zoom dalam Proses Pembelajaran Matematika The Effectiveness Of The Zoom Application In The Mathematics Learning Process. *Pendidikan Teknologi Informasi* , 39.
- Oktafiana, M. R. (2023). Konten Infografis untuk Media Sosial Sebagai Edukasi Cara Perhitungan Zakat Maal. *Multidisplin Ilmu Sosial*.
- Pangiuk, A. (2020). *Pengelolaan Zakat di Indonesia* . Praya NTB: Forum Pemuda Aswaja.
- Putri, U. H. (2019). *Efektivitas dan Efisiensi Pembiayaan Pendidikan*.

- R, T. d. (2019). Analisis Zakat produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Lazismu Banyumas. *Manajemen Bisnis Syariah*, 4.
- Rahmawati, A. (2022). *Polarisasi Pemahaman Masyarakat Terhadap Zakat Pertanian Padi di Desa Kalatiri Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur*. Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Roudhoutul Aulia Rochim, P. P. (2021). Analisis Kebutuhan Peranagkat Pembelajaran Model Pjbl Terintegrasi Stem Berbasis E-Learning di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 78.
- Rukmana, D. H. (2021). *Pengelolaan Zakat di BAZNAS Kabupaten Pati (Studi Program Bedah Rumah Tidak Layak Huni)*.
- Sutrisno. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia* . Jakarta: Kencana Prenada Media Group.